



Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

Jidlaf Melkisedek Thonak^{1*}, Ariyon S. Ndun², Aplonia Atto³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

*Penulis Korespondensi: jitlafthonak@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the increasing consumptive behavior of students and the low level of personal financial management skills amidst the development of digital technology and modern lifestyles. This study aims to determine the effect of financial literacy and lifestyle on the financial behavior of students in the Accounting Study Program, Faculty of Economics, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT. This research employs a quantitative approach with multiple linear regression methods. The theories used are the Financial Literacy Theory by Lusardi and Mitchell and the psychographic theory by Kotler and Keller. Data collection techniques were carried out through distributing questionnaires to 31 student respondents from the Accounting Study Program, class of 2022–2023. Data analysis was conducted using validity tests, reliability tests, normality tests, simple linear regression, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and coefficient of determination using SPSS 22. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on financial behavior, with a calculated t-value of $4.414 > t\text{-table } 2.045$ and a significance of $0.000 < 0.05$. Lifestyle also has a positive effect on financial behavior with a regression coefficient of 0.201 . Simultaneously, financial literacy and lifestyle affect students' financial behavior. Thus, the better the students' financial literacy and lifestyle management, the better their financial behavior will be.*

Keywords: *Financial Literacy; Lifestyle; Financial Behavior*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perilaku konsumtif mahasiswa serta rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan pribadi di tengah perkembangan teknologi digital dan gaya hidup modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Persatuan Guru 1945 NTT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Teori yang digunakan adalah Financial Literacy Theory dari Lusardi dan Mitchell serta teori psikografik dari Kotler dan Keller. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 31 responden mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2022–2023. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, regresi linear sederhana, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan nilai t hitung $4,414 > t$ tabel $2,045$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Gaya hidup juga berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dengan koefisien regresi sebesar $0,201$. Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, semakin baik literasi keuangan dan pengendalian gaya hidup mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang dimiliki mahasiswa.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Gaya Hidup; Perilaku Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir, pengelolaan keuangan pribadi menjadi isu penting di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Perkembangan teknologi digital dan

kemudahan akses terhadap layanan keuangan telah mendorong perubahan signifikan dalam pola konsumsi dan perilaku finansial mahasiswa (Aldila, Sifana, Andini, Putra, & Faizal, 2025). Di tengah dinamika tersebut, muncul fenomena meningkatnya gaya hidup konsumtif serta rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan, yang ditandai dengan penggunaan dana secara tidak terencana, ketergantungan pada pinjaman daring, hingga kurangnya kesadaran akan pentingnya menabung dan berinvestasi Irmayani, I. (2025). Secara khusus, mahasiswa Program Studi Akuntansi sebagai individu yang dibekali dengan pengetahuan dasar keuangan seharusnya mampu menunjukkan perilaku finansial yang lebih baik. Namun, kenyataannya masih ditemukan adanya ketidaksesuaian antara pemahaman teoritis dengan praktik keuangan pribadi yang dijalankan Herdjiono & Damanik (2016).

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam konteks pendidikan tinggi di wilayah Indonesia Timur seperti Universitas Persatuan Guru 1945 Nusa Tenggara Timur (UPG 1945 NTT). Literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama yang diyakini memengaruhi perilaku keuangan, di mana individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik diharapkan mampu mengelola keuangan secara bijak Lusardi & Mitchell (2011). Di sisi lain, gaya hidup, sebagai representasi dari nilai dan preferensi konsumsi individu, juga turut memengaruhi keputusan-keputusan finansial yang diambil mahasiswa Safitri, S. D. (2025). Penelitian ini penting tidak hanya untuk mendukung penguatan literasi keuangan dalam kurikulum, tetapi juga untuk memberikan masukan dalam pembentukan karakter dan kebiasaan finansial mahasiswa, khususnya di lingkungan Program Studi Akuntansi.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori perilaku konsumen dan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, dan nilai individu sangat berperan dalam pengambilan keputusan keuangan Arianti, F. (2020). Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2011), menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan yang sehat. Sementara itu, penelitian oleh Safitri, S. D. (2025) menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif secara signifikan memengaruhi perilaku pengeluaran mahasiswa. Namun, kebanyakan penelitian tersebut dilakukan di kota-kota besar di Pulau Jawa atau dalam konteks universitas dengan fasilitas dan akses informasi keuangan yang lebih maju. Di

sinilah letak kesenjangan penelitian: masih minimnya kajian empiris yang membahas topik serupa di wilayah Nusa Tenggara Timur, khususnya yang memfokuskan pada mahasiswa Akuntansi sebagai objek penelitian yang semestinya memiliki kecakapan finansial lebih dibanding mahasiswa dari disiplin lain.

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Persatuan Guru 1945 NTT. Fokus ini dipilih untuk menilai sejauh mana pemahaman akademik yang diperoleh mahasiswa akuntansi dapat tercermin dalam perilaku finansial sehari-hari mereka, serta bagaimana faktor gaya hidup turut membentuk kecenderungan pengelolaan keuangan mereka. Penekanan dalam penelitian ini terletak pada integrasi antara aspek kognitif (literasi keuangan) dan aspek afektif-behavioral (gaya hidup), dengan tetap memperhatikan kondisi sosial dan ekonomi mahasiswa di daerah tersebut. Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang diteliti, sedangkan perbedaannya terletak pada konteks geografis, subjek penelitian, serta penekanan pada integrasi antara teori dan praktik dalam pendidikan akuntansi.

Penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Persatuan Guru 1945 NTT”, untuk menganalisis sejauh mana literasi keuangan dan gaya hidup dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di UPG 1945 NTT dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum serta pembinaan karakter keuangan mahasiswa di wilayah ini.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan secara bijak Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Kemampuan ini mencakup berbagai hal seperti mengatur pengeluaran, menabung secara rutin, memahami sistem pinjaman, hingga membuat keputusan finansial yang tepat. Financial Literacy Theory yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2011) menjelaskan bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan dan sikap dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional. Individu yang memiliki pemahaman finansial yang memadai cenderung lebih mampu menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti utang konsumtif atau

pengeluaran yang tidak perlu, serta lebih siap menghadapi risiko keuangan.

Literasi keuangan sendiri terbagi menjadi beberapa komponen penting. Pertama adalah pengetahuan keuangan, yakni seberapa dalam pemahaman seseorang terhadap konsep dasar keuangan, seperti bunga tabungan, investasi, dan pinjaman. Kedua adalah sikap terhadap uang, yaitu bagaimana seseorang memandang dan merespons keberadaan uang. Ketiga, perilaku keuangan, yaitu tindakan nyata dalam mengelola keuangan, seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, atau kebiasaan menabung.

B. Gaya Hidup

Gaya hidup dapat dipahami sebagai pola seseorang dalam menjalani aktivitas sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai pribadi, kebiasaan, serta pilihan-pilihan hidup yang diambil dalam berbagai aspek, seperti cara berpakaian, bersosialisasi, hingga dalam mengelola keuangan. Menurut Kotler dan Keller (2016), gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opini, yang sering disingkat dengan konsep AIO (Activities, Interests, and Opinions).

Berbagai faktor turut memengaruhi terbentuknya gaya hidup seseorang. Faktor pertama adalah lingkungan sosial, termasuk keluarga dan teman sebaya, yang secara langsung membentuk kebiasaan serta pola perilaku individu. Faktor kedua ialah perkembangan teknologi dan media, khususnya media sosial, yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk tren dan pandangan mengenai gaya hidup ideal. Faktor ketiga adalah status ekonomi, di mana individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak pilihan dalam menentukan gaya hidupnya. Selain itu, lingkungan sosial dan usia juga berperan penting dalam membentuk cara pandang individu terhadap kehidupan serta pengambilan keputusan dalam aktivitas sehari-hari.

C. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan pola tindakan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, terutama dalam mengambil keputusan terkait penggunaan uang untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun kebutuhan di masa mendatang. Menurut Pankow (2003), perilaku keuangan meliputi seluruh tindakan dan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi.

Perilaku keuangan dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk utama. Pertama, perilaku menabung, yaitu kemampuan individu dalam menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan di masa mendatang. Kedua, perilaku berbelanja, yang dapat mencerminkan

tingkat kedewasaan seseorang dalam mengelola keuangan apabila dilakukan secara bijaksana. Ketiga, perilaku berutang, yang saat ini semakin umum terjadi di kalangan mahasiswa seiring dengan kemudahan akses pinjaman melalui berbagai platform digital. Keempat, perilaku investasi, yang menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Yang menjadi populasi dalam penelitian adalah mahasiswa aktif program studi akuntansi Universitas Persatuan Guru 1945 NTT. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan mendapatkan sampel sejumlah 31 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang disebarakan secara langsung (offline) atau melalui media Online (Google Form). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrumen, analisis regresi linear berganda, dan uji signifikansi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Instrumen Data

Uji validitas

Uji validitas adalah metode untuk mengukur seberapa cermat instrumen penelitian tepat dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan mengungkapkan sesuatu. Pertanyaan dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari nilai koefisien r tabel dan hasil perhitungan bernilai positif. Dalam penelitian ini jumlah responden dengan taraf signifikan Alpha 5% (0,05) sehingga diperoleh nilai r tabel 0,36.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Statistic		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		35.9032
Median		36.0000
Std. Deviation		4.15816
Range		17.00
Minimum		27.00

Maximum	44.00
---------	-------

Sumber: Data Olahan Penulis Dengan SPSS 22

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	9

Sumber: Data Olahan Penulis Dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel Reliability Statistic di atas, Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,857 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Hal ini karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari batas minimum reliabilitas yang umumnya digunakan, yaitu 0,60 atau 0,70. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinilai mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten dan dapat dipercaya.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	9

Sumber: Data Olahan Penulis Dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel Reliability Statistics di atas, Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,887 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari standar minimum reliabilitas yang umumnya digunakan dalam penelitian, yaitu 0,60 atau 0,70. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, maka semakin baik tingkat konsistensi antar item pernyataan dalam kuesioner. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	12

Sumber: Data Olahan Penulis Dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel Reliability Statistics di atas, Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,904 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari standar minimum

reliabilitas, yaitu 0,70. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, maka semakin baik tingkat konsistensi antar item pernyataan dalam kuesioner. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

B. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 5. Hasil analisis linear sederhana X1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.267	7.838		1.437	.161
	Literasi Keuangan	.956	.217	.633	4.406	.000

Sumber: Data Olahan Penulis Dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear sederhana diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y=11.267+ 0,956 X1 + e$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi linear sederhana diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 11.267 artinya apabila literasi keuangan itu constant atau tetap, maka perilaku keuangan sebesar 11.267.
- 2) Koefisien arah regresi adalah 0,956 (bernilai positif) artinya, apabila literasi keuangan meningkat satu poin maka perilaku keuangan sebesar 0,956.

Tabel 6. Hasil analisis linear sederhana X2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.802	5.052		7.878	.000
	Gaya Hidup	.225	.192	.213	1.173	.250

Sumber : Data Olahan Penulis Dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear sederhana diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y=39,802 + 0,225X2 + e$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi linear sederhana diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 39,802 artinya apabila gaya hidup itu constant atau tetap, maka perilaku keuangan sebesar 39,802
- 2) Koefisien arah regresi adalah 0,225 (bernilai positif) artinya, apabila gaya hidup meningkat satu poin maka perilaku keuangan sebesar 0,225.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.486	8.518		.761	.453
	Literasi Keuangan	.945	.214	.626	4.414	.000
	Gaya Hidup	.201	.150	.190	1.339	.191

Sumber: Data Olahan Penulis Dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = 6,486 + 0,945 X_1 + 0,201 X_2$$

Adapun interpretasi dan model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut

- 1) Nilai konstanta sebesar 6,486 menunjukkan bahwa apabila variabel X_1 dan X_2 dianggap tetap atau bernilai 0, maka nilai variabel Y adalah sebesar 6,486
- 2) Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,945 berarti setiap kenaikan 1 satuan pada variabel X_1 akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,945 satuan, dengan asumsi variabel X_2 tetap. Nilai positif menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh positif terhadap Y
- 3) Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,201 berarti setiap kenaikan 1 satuan pada variabel X_2 akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,201 satuan, dengan asumsi variabel X_1 tetap. Nilai positif menunjukkan bahwa X_2 juga berpengaruh positif terhadap Y
- 4) Dari nilai koefisien regresi tersebut dapat dilihat bahwa variabel X_1 memiliki pengaruh lebih besar terhadap Y dibandingkan variabel X_2 , karena nilai koefisien X_1 lebih besar yaitu 0,945

D. Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Persyaratan pengujian t sebagai berikut:

Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Adapun nilai t tabel dapat dihitung dengan $df = n - k$, dimanah n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. Maka $df = 31 - 2 = 29$, dengan nilai df 29 dan $\alpha = 5\%$ maka didapatkan nilai t tabel sebesar 2,045.

Tabel 8. Hasil Uji t (parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.039	.467		12.937	.000
	Literasi Keuangan	.944	.012	.927	79.185	.000
	Gaya Hidup	.220	.008	.340	29.023	.000
a. Dependent Variable: Y1						

Sumber : Data Olahan Penulis Dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel hasil uji parsial (uji t) di atas, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Perilaku Keuangan sebagai berikut:

1) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,944, nilai t hitung sebesar 79.185 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka perilaku keuangannya juga akan semakin baik.

2) Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Variabel Gaya Hidup memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,220, nilai t hitung sebesar 29,023, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Uji f (simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (literasi keuangan dan gaya hidup) terhadap variabel terikat (perilaku keuangan) secara simultan. Variabel dikatakan berpengaruh secara simultan apabila nilai Fhitung > Ftabel dan nilai Sig < 0,05. Adapun nilai Ftabel dihitung dengan ketentuan $F_{tabel} = F(k;n-k)$ dimanah k adalah jumlah variabel bebas sedangkan n adalah jumlah sampel, maka diperoleh nilai $F_{tabel} = F(2; 31-2) = F(2;29)$. Maka $F_{tabel} = 3,33$.

Tabel 9. Hasil uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	516.366	2	258.183	10.868	.000 ^b
	Residual	665.183	28	23.757		
	Total	1181.548	30			
a. Dependent Variabel: Perilaku Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan						

Sumber : Data Olahan Penulis Dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 10,868 dan nilai Sig sebesar 0,000. Maka dalam penelitian ini didapatkan nilai Fhitung > Ftabel ($10,868 > 3,33$) dan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis H1 diterima . Hal ini menjelaskan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan .

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variabel terikat (literasi keuangan) berdasarkan variabel bebas (literasi keuangan dan gaya hidup) dengan melihat R Square.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.437	.397	4.874
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan				

Sumber : Data Olahan Penulis Dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,437 atau 43,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel Perilaku Keuangan sebesar 43,7%.

Sedangkan sisanya sebesar 56,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan dalam model, seperti pendapatan, lingkungan sosial, pengalaman keuangan, maupun faktor lainnya.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,397 atau 39,7% menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian. Nilai ini digunakan untuk memberikan hasil yang lebih akurat dalam penelitian regresi berganda.

Sementara itu, nilai R sebesar 0,661 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup dengan Perilaku Keuangan termasuk dalam kategori kuat, karena berada pada interval 0,60–0,799.

E. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap keputusan perilaku keuangan. Pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan sebagai berikut:

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Persatuan 1945 NTT

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,945 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Persatuan Guru 1945 NTT. Artinya, semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, seperti kemampuan mengatur pengeluaran, menabung, membuat perencanaan keuangan, dan memahami penggunaan uang, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan mahasiswa kurang mampu mengelola keuangan secara bijak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Financial Literacy Theory* yang dikemukakan oleh Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dan risiko keuangan sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dan efektif. Menurut teori ini, seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang rasional, seperti mengatur anggaran, mengontrol pengeluaran, menabung, dan mempersiapkan kebutuhan masa depan.

Dengan demikian, mahasiswa Akuntansi yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih mampu menerapkan perilaku keuangan yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa agar lebih bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,220 dengan nilai t hitung sebesar 29,023 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik gaya hidup yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangannya dalam mengelola pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan keuangan.

Koefisien regresi positif sebesar 0,220 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan gaya hidup akan diikuti oleh peningkatan perilaku keuangan. Dengan demikian, gaya hidup menjadi salah satu faktor yang memengaruhi bagaimana mahasiswa mengatur dan menggunakan keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi keuangan cenderung lebih bijak dalam mengelola uang, seperti mengontrol pengeluaran, menabung, dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak hanya berkaitan dengan pola konsumsi, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dalam menentukan kebutuhan dan keinginan. Gaya hidup yang terarah dan sesuai dengan kemampuan ekonomi dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Sebaliknya, gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi kurang efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa gaya hidup merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku individu dalam mengambil keputusan ekonomi dan keuangan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu membangun gaya hidup yang sederhana, terencana, dan sesuai dengan kemampuan finansial agar mampu menciptakan perilaku keuangan yang baik.

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai f Hitung sebesar 10,868 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,868 > 3,33$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Persatuan Guru 1945 NTT. Artinya, kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu memengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh pola hidup yang dijalani mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik serta mampu mengontrol gaya hidupnya cenderung dapat mengelola uang dengan lebih bijak, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan membuat perencanaan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan teori Financial Literacy Theory yang dikemukakan oleh Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dan pengelolaan keuangan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Menurut teori tersebut, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengontrol perilaku keuangannya secara rasional dan bertanggung jawab.

Dalam penelitian ini, teori tersebut terbukti karena mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara efektif meskipun dihadapkan pada berbagai gaya hidup dan kebutuhan konsumsi. Dengan demikian, literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama menjadi faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Persatuan Guru 1945 NTT.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,945 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangannya dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan membuat perencanaan keuangan. Variabel Gaya Hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Persatuan Guru 1945 NTT. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,220, nilai t hitung sebesar 29,023, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan finansial dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab. Variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Persatuan Guru 1945 NTT. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 10,868 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,33 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,437 atau 43,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup mampu menjelaskan pengaruh terhadap Perilaku Keuangan sebesar 43,7%, sedangkan sisanya sebesar 56,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Aldila, A. R., Sifana, D. N., Andini, G., Putra, P., & Faizal, A. R. (2025). Mengupas Perubahan Gaya Hidup Anak Muda Bandar Lampung di Era E-Commerce dan Digital Payment: Studi Kualitatif tentang Perubahan Sosial dalam Konsumsi Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 2(4), 986–993.
- Arianti, F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*.
- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Irmayani, I. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pola Gaya Hidup Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga Pada Kelompok Ibu*

PKK Kabupaten Luwu Utara. IAIN Palopo.

- Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2).
- Kotler, P., & Keller, K. (2016). *Marketing management (15th ed.)*. Pearson Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: an overview. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 497–508.
- Safitri, S. D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Kecerdasan Spiritual. *Safitri, S. D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Kecerdasan Spiritual. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.*